

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Jepara memiliki luas wilayah seluas 1.057,10 km². Yang terdiri dari 16 kecamatan dan 184 desa. Kabupaten Jepara memiliki keunggulan komparatif yakni dalam bidang maritim. Kabupaten Jepara memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 82 km, dimana hal tersebut dapat menunjang potensial pengembangan pariwisata. Pariwisata maritim yang menjadi destinasi paling diminati adalah Karimun Jawa. Kabupaten Jepara merupakan salah satu kota industri yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Jepara. Perusahaan yang paling terkenal dan menjadi icon kota Jepara adalah perusahaan mebel kayu. Hal ini menjadikan Kabupaten Jepara dijuluki dengan Kota ukir.¹

Desa Tedunan merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Jepara. Desa Tedunan memiliki luas wilayah kurang lebih seluas 257,83Ha. Dimana lahan pertanian memiliki wilayah terluas yakni 247Ha dan sisanya seluas 10Ha adalah lahan pemukiman yang terdiri dari 4 RW dan 12 RT. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian warga Desa Tedunan 90% adalah petani.²

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Riset ini menggunakan data yang berasal dari warga Desa Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Populasi ini didasari dengan alasan bahwa sampel yang akan diuji adalah warga Desa Tedunan dengan jenis pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya yang berjumlah 95 orang.

Analisa ini dinyatakan dalam bentuk tabel dari karakteristik responden. Analisis karakteristik responden digunakan untuk menelaah apakah ada perbedaan dalam penilaian atau tidak. Karakteristik responden yang digunakan pada riset ini berdasarkan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk

¹ Wikipedia, *Profil Kabupaten Jepara (2023)* : diakses pada tanggal 2 Maret 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Jepara.

² Pemerintah Desa Tedunan, *Profil Desa Tedunan*, diakses pada tanggal 2 Maret 2023, <http://tedunan.jepara.go.id>.

memberikan gambaran yang bersumber dari subjek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang didapat.

1. Jenis Kelamin Responden

Dilihat dari jenis kelamin responden yang berasal dari 95 orang. Maka didapatkan hasil riset berikut ini :

Tabel 4.1

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	40	42.1	42.1	42.1
	perempuan	55	57.9	57.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.1 dinyatakan hasil bahwa dari 95 responden, warga yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang atau sebesar 42,1% sedangkan warga yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 55 orang atau sebesar 57,9%.

Dari data di atas diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan di desa Tedunan beberapa laki-laki yang merupakan kepala rumah tangga sedang bekerja diluar kota dan beberapa diantaranya pada saat angket dibagikan, mereka sedang bekerja diluar lingkungan rumah sehingga untuk pengisian angket dilakukan oleh perempuan yang berlaku sebagai istri.

2. Usia Responden

Penelitian ini menggunakan 4 kelompok usia responden yang terdiri dari <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan >41 tahun. Berikut ini merupakan data dari hasil penelitian :

Tabel 4.2

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 th	16	16.8	16.8	16.8
	>41 th	19	20.0	20.0	36.8
	21-30 th	41	43.2	43.2	80.0
	31-40 th	19	20.0	20.0	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 95 responden, yang berumur <20 tahun sebanyak 16 orang atau 16,8%, yang berusia >41 tahun sebanyak 19 orang atau 20%, yang berusia 21-30 tahun sebanyak 41 orang atau 43,2%, dan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 19 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga Desa Tedunan yang bekerja merupakan warga dengan usia produktif.

Hal ini dikarenakan banyak diantaranya setelah menyelesaikan pendidikan SMA mereka lebih memilih bekerja. Faktor pendukungnya yaitu banyak peluang pekerjaan yang ada di Desa Tedunan maupun disekitar Desa Tedunan, baik membangun usaha sendiri maupun bekerja dengan orang lain. Usia produktif memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan karena dinilai lebih mumpuni dan dapat bekerja secara efektif dan efisien.

3. Pendidikan Responden

Penelitian ini menggunakan 4 kelompok pendidikan responden yang terdiri dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Berikut ini merupakan data dari hasil penelitian :

Tabel 4.3

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid perguruan Tinggi	18	18.9	18.9	18.9
SD	4	4.2	4.2	23.2
SMA	50	52.6	52.6	75.8
SMP	23	24.2	24.2	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 95 responden, warga dengan jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 18 orang atau 18,9%, warga dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 4 orang atau 4,2%, warga dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 50 orang atau sebesar 52.5%, dan warga dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 23 orang atau sebesar 24,2%. Hal ini menandakan bahwa mayoritas pendidikan terakhir yang ditempuh warga Desa Tedunan adalah SMA.

Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang beranggapan bahwa bekerja lebih baik dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Faktor biaya menjadi alasan

utama mengapa banyak warga Desa Tedunan yang lebih memilih bekerja setelah lulus SMA, yang dinilai dapat membantu perekonomian keluarga. Banyak pekerjaan yang menjadikan SMA sebagai persyaratan minimal pendidikan yang ditempuh juga menjadi alasan mengapa banyak warga Desa Tedunan mayoritas berpendidikan SMA.

4. Pendapatan Responden

Penelitian ini menggunakan 5 kelompok pendapatan responden yang terdiri dari <1 juta, 1-2 juta, 2,1-3 juta, 3,1-4 juta, dan >4 juta. Berikut ini data yang didapatkan dari hasil penelitian :

Tabel 4.4

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 juta	55	57.9	57.9	57.9
	1-2 juta	23	24.2	24.2	82.1
	2,1-3 juta	14	14.7	14.7	96.8
	3,1-4 juta	3	3.2	3.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 95 responden, warga dengan pendapatan < 1 juta sebanyak 55 orang atau sebesar 57,9%, warga dengan pendapatan 1-2 juta sebanyak 23 orang atau sebesar 24,2%, warga dengan pendapatan 2,1-3 juta sebanyak 14 orang atau sebesar 14,7%, dan warga dengan pendapatan 3,1-4 juta sebanyak 3 orang atau sebesar 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan warga Tedunan adalah sebesar <1 juta.

Mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta dalam skala mikro dan tidak tetap juga menjadi faktor mayoritas pendapatan < 1 juta. Hal ini terjadi dikarenakan sebagai seorang wiraswasta pendapatan yang didapat tidak bisa tetap setiap bulannya. Akibat dari krisis ekonomi yang terjadi pada saat pandemi juga masih berdampak pada warga Desa Tedunan. Banyak diantaranya yang harus membangun ulang usahanya dan beberapa diantaranya mencari pekerjaan baru.

5. Jenis Pekerjaan Responden

Penelitian ini menggunakan 11 kelompok jenis pekerjaan responden yang terdiri dari belum bekerja, pelajar/mahasiswa, pekerja pemerintahan, karyawan honorer, guru, mengurus

rumah tangga, karyawan swasta, pensiunan, wiraswasta, buruh, dan tenaga kesehatan. Berikut ini merupakan data yang didapatkan dari hasil penelitian :

Tabel 4.5

Jenis_Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Bekerja	22	23.2	23.2	23.2
	Buruh	1	1.1	1.1	24.2
	Tenaga Kesehatan	1	1.1	1.1	25.3
	Pelajar/Mahasiswa	10	10.5	10.5	35.8
	Pekerja Pemerintahan	1	1.1	1.1	36.8
	Karyawan Honorer	1	1.1	1.1	37.9
	Guru	1	1.1	1.1	38.9
	Mengurus Rumah Tangga	10	10.5	10.5	49.5
	Karyawan Swasta	3	3.2	3.2	52.6
	Pensiunan	1	1.1	1.1	53.7
	wiraswasta	44	46.3	46.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa warga Desa Tedunan yang belum bekerja sebanyak 22 orang atau sebesar 23,2%. Belum bekerja bagi masyarakat Desa Tedunan adalah mereka yang hanya bekerja serabutan dan elum memiliki pekerjaan tetap. Warga yang bekerja sebagai buruh sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%, warga yang bekerja sebagai tenaga kesehatan sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%, warga yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 10 orang atau sebesar 10,5%, warga yang bekerja sebagai pekerja pemerintahan sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%, warga yang bekerja sebagai karyawan honorer sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%, warga yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%, warga yang bekerja sebagai mengurus rumah tangga sebanyak 10 orang atau sebesar 10,5%, warga yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 3 orang atau sebesar 3,2%, warga yang bekerja sebagai pensiunan sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%, dan warga yang bekerja sebagai wirawasta sebanyak 44 orang atau sebesar 46,3%.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat ketepatan dan keakuratan dari data yang bersumber dari objek

penelitian. Uji validitas ditentukan dengan cara melihat antara r hitung dengan r tabel untuk kemudian dilakukan perbandingan dan dengan melihat nilai α 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.³ Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing instrument :

- a. Variabel Pendidikan (X1)

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,421	0,201	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil di atas didapatkan berdasarkan dari perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk Degree Of Freedom (df) = $n-2$. Dimana n merupakan jumlah sampel dan dalam penelitian ini banyaknya sampel adalah 95 sehingga $df = 95-2 = 93$ dengan α 0,05 dan didapatkan $r_{tabel} = 0,201$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ item pernyataan dinyatakan valid, maka dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa pernyataan pada variabel Tingkat Pendidikan dinyatakan “valid”, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

- b. Variabel Tingkat Pendapatan (X2)

Tabel 4.7
Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendapatan	0,674	0,201	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari hasil uji validitas di atas, didapatkan hasil bahwa pernyataan pada variabel Tingkat Pendapatan dapat dikategorikan “valid” sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponeoro, 2011), . 53.

c. Variabel Jenis Pekerjaan (X3)

Tabel 4.8
Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Jenis pekerjaan	0,619	0,201	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari hasil uji validitas di atas, didapatkan hasil bahwa pernyataan pada variabel jenis pekerjaan dapat dikategorikan “valid” , sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

d. Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)

Tabel 4.9
Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesejahteraan Rumah Tanga	0,641	0,201	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari hasil uji validitas di atas, didapatkan hasil bahwa 18 pernyataan pada variabel kesejahteraan rumah tangga dapat dikategorikan “valid” , sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan pengujian ketahap berikutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan sebagai pengukur konsistensi variabel penelitian yang ditelah ditentukan dengan gejala yang sama dan dilakukan berulang kali. Penelitian dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60.⁴ Berikut hasil uji reliabilitas instrument pada penelitian ini :

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 110

Tabel 4.10
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendidikan (X1)	4 item	0,618	0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan (X2)				
Jenis Pekerjaan (X3)				
Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)				

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari penyajian data pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60, sehingga variabel X1, X2, X3, dan Y dapat dikategorikan “reliabel”.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat distribusi data secara normal atau tidak pada variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* distribusi data yang normal adalah data yang apabila nilai sig 2 tailed >0,05.⁵ Berikut hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54448034
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.059
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 171

Dari penyajian data pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai sig 2-tailed adalah $0,133 > 0,05$ sehingga data ini dapat dikategorikan sebagai data yang “berdistribusi normal”. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian ketahap berikutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam menggunakan uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$. Dan terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai sig $< 0,05$.⁶ Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada riset ini :

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Nama item	Nilai sig	Nilai alpha
Tingkat Pendidikan	0,440	0,05
Tingkat Pendapatan	0,083	0,05
Jenis Pekerjaan	0,074	0,05

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari data tabel 4.12 dapat dituliskan bahwa nilai sig dari variabel Pendidikan $0,440 > 0,05$, variabel Tingkat Pendapatan $0,083 > 0,05$, variabel Jenis Pekerjaan $0,074 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian penelitian ini dapat melakukan pengujian ketahap berikutnya.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan guna melihat apakah ada korelasi antar variabel bebas di dalam regresi. Tidak terjadi gejala multikolonieritas apabila nilai VIF < 10 atau memiliki nilai toleransi $> 0,1$.⁷ Berikut hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini :

⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 110

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 115

Tabel 4.13
Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pendidikan	0,881	1,136
Tingkat Pendapatan	0,928	1,077
Jenis Pekerjaan	0,874	1,144

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas dari penelitian ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonieritas dikarenakan pada semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan terhadap Kesejahteraan rumah tangga. Dari hasil pengujian didapatkan hasil :

Tabel 4.14
Nilai Koefisien Regresi

Variabel	B
Constant	1.036
Pendidikan	0.268
Tingkat Pendapatan	0.312
Jenis Pekerjaan	0.061

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.14 didapatkan hasil persamaan regresi pengaruh Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1.036 + 0.268X_1 + 0.312X_2 + 0.061X_3$$

Dari persamaan di atas pada variabel-variabel yang memberikan pengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y), dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai 1.036, yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan sebagai variabel independen yang

mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga sebagai variabel dependen, maka Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) akan mendapatkan nilai 1.036.

- b. Variabel Pendidikan (X1) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y), dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.268, yang menandakan bahwa variabel Pendidikan (X1) memiliki pengaruh searah dengan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). jika variabel Pendidikan (X1) meningkat satu satuan, maka Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.268.
- c. Variabel Tingkat Pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y), dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.312, yang menandakan bahwa variabel Tingkat Pendapatan (X2) memiliki pengaruh searah dengan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). jika variabel Tingkat Pendapatan (X2) meningkat satu satuan, maka Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.312.
- d. Variabel Jenis Pekerjaan (X3) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Y), dengan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.061, yang menandakan bahwa variabel Jenis Pekerjaan (X3) memiliki pengaruh searah dengan Kesejahteraan Rumah Tangga (Y). jika variabel Jenis Pekerjaan (X3) meningkat satu satuan, maka Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.061.

b. Uji t

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.⁸ Berikut hasil uji t dari pengaruh variabel Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga :

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 98.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	sig.
Pendidikan	3.376	1,986	0.001
Tingkat Pendapatan	4.705	1,986	0.000
Jenis Pekerjaan	1.237	1,986	0.219

Sumber : Data Primer diolah, 2023

a) Pendidikan (X1)

Dari pengujian satu sisi dengan $\alpha = 0,5$ dan rumus $t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; 95-3-1 \right)$ sehingga dapat diketahui $\left(\frac{0,5}{2}; 91 \right)$ jadi $(0,025; 91) = 1,986$. Dengan demikian $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dikarenakan $3.376 > 1.986$. sehingga H_a diterima yang menandakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.

b) Tingkat Pendapatan (X2)

Dari pengujian satu sisi dengan $\alpha = 0,5$ dan rumus $t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; 95-3-1 \right)$ sehingga dapat diketahui $\left(\frac{0,5}{2}; 91 \right)$ jadi $(0,025; 91) = 1,986$. Dengan demikian $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dikarenakan $4.705 > 1.986$. sehingga H_a diterima yang menandakan bahwa Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.

c) Jenis Pekerjaan (X3)

Dari pengujian satu sisi dengan $\alpha = 0,5$ dan rumus $t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; 95-3-1 \right)$ sehingga dapat diketahui $\left(\frac{0,5}{2}; 91 \right)$ jadi $(0,025; 91) = 1,986$. Dengan demikian $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dikarenakan $1.237 < 1.986$. sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang menandakan bahwa Jenis Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.

c. Uji F

Uji F merupakan uji yang dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh dari variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. hal ini ditentukan dengan cara membandingkan antara f hitung dengan f tabel. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima sehingga

variabel X secara bersamaan memilikipengaruh terhadap variabel Y, begitupun sebaliknya.⁹

Untuk mengetahui besar f tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus $f \text{ tabel} = F(k ; n-k)$, dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel, maka $F \text{ tabel} = (3 ; 95-3) = 3 ; 92$, sehingga didapatkan nilai $F \text{ tabel} = 2,70$. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig.
17.263	2.70	0.000

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($17.263 > 2.70$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan jenis Pekerjaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menerapkan variasi dari variabel dependen.¹⁰ Semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 maka koefisien determinasi akan semakin baik. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.342	.553

a. Predictors: (Constant), Jenis_Pekerjaan, Tingkat_Pendapatan, Tingkat_Pendidikan

Sumber : Data Primer diolah, 2023

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponeoro, 2011), . 98.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponeoro, 2011), . 87.

Dari hasil koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.602. hal ini menunjukkan bahwa 60,2% Kesejahteraan Rumah Tangga (Y) dipengaruhi oleh faktor Pendidikan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), dan Jenis Pekerjaan (X3). Sisanya sebesar $(100\% - 60,2\% = 39,8\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesejahteraan rumah tangga merupakan salah satu komponen yang dapat menunjang pembangunan ekonomi. Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi akan terhindar dari kemiskinan dan pengangguran dikarenakan semua komponen yang menunjang kesejahteraan dalam keluarga dapat terpenuhi.

Semakin meningkatnya angka kesejahteraan rumah tangga maka angka kemiskinan dan pengangguran akan mengalami penurunan. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya dalam menunjang pembangunan perekonomian di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan. Tiga variabel tersebut dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan dengan menyebarkan angket kepada 95 warga Desa Tedunan dengan jenis pekerjaan yang berbeda, didapatkan hasil bahwa Pendidikan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Sedangkan Jenis Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. Berikut penjelasan berdasarkan penelitian yang dilakukan :

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier Pendidikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga didapatkan nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai $3.376 > 1.986$, dan menunjukkan nilai signifikansi 0.001. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan dari indikator angka melek huruf, tingkat pendidikan, angka partisipasi sekolah, angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, sarana dan prasarana pendidikan, dan angka kelulusan menandakan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tedunan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Arisetyawan, Sasongko, dan Rachmad Kresna Sakti yang menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan

Rumah Tangga.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, dan Mike Triani juga menunjukkan hasil yang sama yakni variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.¹²

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian menandakan bahwa di Desa Tedunan faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Hal ini dikarenakan anggapan masyarakat bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak serta nantinya akan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat.

Faktor lingkungan Desa Tedunan yang sekarang ini banyak terdapat lapangan pekerjaan dengan persyaratan minimal pendidikan SMA juga berpengaruh terhadap pandangan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dalam menentukan kesejahteraan keluarga.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier variabel Tingkat Pendapatan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga didapatkan hasil t hitung $>$ t tabel dengan nilai $4.705 > 1.986$, dan menunjukkan nilai signifikansi 0.000 . Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan dari indikator sumber pendapatan, jumlah pendapatan, dan alokasi pendapatan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tedunan.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azim Wahbi, Syahrudin, dan Prasetio Aribowo yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh M. Alhudhori dan Muhammad Amali juga menghasilkan hasil yang sama yakni variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹¹ kukuh Arisetyawan, sasongko, “Apakah Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga? Studi Kasus Data Rumah Tangga Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 7, No. 2, (2019), 108.”

¹² Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Sumatera Barat *Jurnal Ecogen* 1. No. 3 (2018), 536.”

¹³ Wahbi and Ariwibowo, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat 1, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8. N0. 1 (2020), 59.”

Kesejahteraan Rumah Tangga. Apabila pendapatan tidak mencukupi kebutuhan keluarga maka akan mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga dan apabila pendapatan dapat mencukupi kebutuhan keluarga maka akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.¹⁴

Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kebutuhan keluarga. Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan akan berpengaruh terhadap daya beli yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Tedunan yang menunjukkan bahwa beberapa warga yang memiliki pendapatan lebih dari 2 juta menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sedangkan warga dengan pendapatan kurang dari 1 juta atau dalam kisaran 1 sampai dengan 2 juta menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang sedang.

3. Pengaruh Jenis Pekerjaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tedunan Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier Variabel Jenis Pekerjaan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga didapatkan hasil t hitung $< t$ tabel dengan nilai $1.237 < 1.986$, dan menunjukkan nilai signifikansi 0.219. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan dari indikator lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan waktu bekerja memberikan hasil bahwa variabel Jenis Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tedunan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, dan Mike Triani yang menunjukkan bahwa variabel Jenis Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.¹⁵

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah dan Meda Wahini, M yang menunjukkan hasil Jenis Pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga.¹⁶ Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Pardomuan Robinson Sihombing dan Rini Rahani dengan hasil yang

¹⁴ Alhudhori and Amali, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Swait Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Manajemen dan Sains* 5. N0. 1 (2020), 157."

¹⁵ Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Sumatera Barat, *Jurnal EcoGen* 1. no. 3 (2018) 536."

¹⁶ Qoyyimahn Meda Wahini M, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung," *Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2016). 71.

menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga.¹⁷

Secara simultan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga namun secara parsial jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini diduga akibat persepsi masyarakat Desa Tedunan yang beranggapan bahwa kesejahteraan rumah tangga tidak didasarkan dari jenis pekerjaan melainkan berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah kebutuhan dalam rumah tangga.

Hal ini juga diduga karena Warga Desa Tedunan memiliki pola konsumsi rumah tangga atau gaya hidup tradisional atau sederhana sehingga kebutuhan keluarga yang dipenuhi hanya kebutuhan primer. Jenis pekerjaan tidak berpengaruh karena yang lebih diutamakan adalah pendapatan yang didapatkan. Pemenuhan kebutuhan sesuai dengan pendapatan yang didapatkan dinilai dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga.

Pola konsumsi rumah tangga juga menjadi salah satu dasar jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga. Gaya hidup yang sederhana dan sesuai dengan pendapatan akan lebih tinggi nilai kesejahterannya dibandingkan dengan memiliki jenis pekerjaan yang terjamin namun memiliki gaya hidup yang tinggi. Gaya hidup yang tinggi akan semakin mendorong rasa tidak puas dan ingin selalu bergaya lebih sehingga akan terjadi nilai kesejahteraan yang rendah dalam rumah tangga.

4. Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tedunan, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil analisis regresi linier Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga dengan hasil 52.738. Yang menandakan bahwa $52.738 > F$ tabel dengan nilai 2.70 dan memiliki nilai signifikansi 0.000 Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan 0.797 yang berarti bahwa 79,7% Kesejahteraan Rumah Tangga dipengaruhi oleh

¹⁷ Pardomuan Robinson Sihombing and Rini Rahani, "Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Yang Dipimpin Perempuan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonnormal*, Vol.7, No.2, (2021). 231.

Pendidikan, Tingkat Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan. Dan 20,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmiani, Nurhadji N, Sri Maryati, Fatihatul M, dan Novi N.L yang menyatakan bahwa pendidikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.¹⁸ Dan hasil senada juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rizki Akar, Akhirmen, dan Mike Triani yang menyatakan secara simultan jenis pekerjaan dan pendidikan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga.¹⁹



¹⁸ Sudarmiani, Nurhadji N, Sri Maryati, Fatihanul M, “Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi, *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 8 (2022), 2198.”

¹⁹ Aulia Rizki Akbar, Akhirmen, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Sumatera Barat, *Jurnal EcoGen* 1. no. 3 (2018) 537.”